



## Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2 No. 1 Juli 2024 hal. 99-110

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.751>

### **Pembinaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Pangkalan**

**Nevi Laila Khasanah<sup>1\*</sup>, Taufik Mukmin<sup>2</sup>, Dede Ariansya<sup>3</sup>, Intan Pariwara<sup>4</sup>, Sugeng Priyanto<sup>5</sup>, Amat khosian<sup>6</sup>, Riyani Puspitasari<sup>7</sup>**

<sup>123456</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia  
*nevilailakhasanah@rocketmail.com, abiahlam@gmail.com, dedeelinggaa2018@gmail.com, Intanariwara26@gmail.com sugengpr28@gmail.com, Puspitasari22m@gmail.com*

#### **Article History**

**Received:** 30-03-2024

**Revised :** 18-04-2024

**Accepted:** 30-04-2024

#### **Keywords:**

*Implementation;  
Management;  
Facilities*

#### **Kata Kunci:**

*Implementasi dan  
Nilai-Nilai NU*

#### **Abstract**

*This research discusses the concerns of KKN program students at Pangkalan State Elementary School who have several problems regarding inadequate school facilities and infrastructure in the implementation of teaching and learning. The aim of this research is to analyze the implementation of facilities and infrastructure management from an Islamic perspective to increase awareness in maintenance at Pangkalan State Elementary School. This research uses a descriptive-qualitative approach with the service learning method. Data was collected through observation, interviews and documentation in the field. The results of this research reveal that Pangkalan State Elementary School has not met the criteria for good management of educational facilities and infrastructure, thus having several impacts on the teaching and learning process in the classroom. The solution offered to this problem is, first, improving performance with human resources (teachers). Second, increase public awareness in the Pangkalan Elementary School environment to jointly maintain and maintain educational facilities and infrastructure in accordance with the recommendations in the Holy Qur'an.*

#### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang kekhawatiran mahasiswa program KKN di SD Negeri Pangkalan yang memiliki beberapa problematika terhadap sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dalam pelaksanaan belajar mengajar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kesadaran dalam pemeliharaan di SD Negeri Pangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode*

*service learning. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwasanya SD Negeri Pangkalan belum memenuhi kriteria dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik, sehingga memberikan beberapa dampak terhadap proses belajar mengajar di kelas. Solusi yang ditawarkan pada problematika ini yaitu, pertama, meningkatkan mutu kinerja sumber daya manusia (guru). Kedua, meningkatkan kesadaran masyarakat di lingkungan SDN Pangkalan untuk bersama-sama menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan anjuran dalam al-Qur'an.*

## PENDAHULUAN

Ekspansi sarana dan prasarana saat ini semakin cepat seiring dengan pengetahuan dan juga teknologi. Berbagai inovasi dilakukan dalam dunia pendidikan tidak terkecuali sarana dan prasarana, guna keberlangsungan pembelajaran di sekolah yang kondusif dan efisien. Undang-Undang tentang Satuan Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasanya setiap pendidikan dalam satuan formal ataupun non-formal seharusnya memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan baik demi pertumbuhan maupun perkembangan peserta didik, yang meliputi sosial, fisik, intelektualitas, emosional, maupun dalam kejiwaan. (Indonesia, n.d.). Selain itu Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menyebutkan bahwasanya terdapat beberapa ketentuan minimal dalam prasarana di satuan Sekolah Dasar antara lain ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, ruang kesehatan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, tempat untuk beribadah, gudang penyimpanan, toilet, tempat bermain ataupun olahraga (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007).

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu komponen manajemen pendidikan yang memiliki peran penting demi keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu cara untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan, dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam pendidikan sudah tentu akan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Dalam artian lain, efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana fasilitas pendidikan di sekolah yang memadai.

Mutu pendidikan dan kualitas peserta didik dapat terlihat dari efektivitas pembelajaran dan sarana dan prasarana yang memadai, selain itu guru dituntut untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisiensi proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 89 sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”

(Kementerian Agama RI, 2012)

Secara eksplisit ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. Secara implisit, untuk memahami segala sesuatu yang memiliki sifat keilmuan dibutuhkan media sebagai sarana pemahaman. Dalam konteks pendidikan sekolah, suatu media dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang ilmu yang tengah diajarkan.

Manajemenisasi menjadi hal yang penting agar penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah dapat melakukan pendataan dan perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan. Jika manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dengan efektif dan efisien. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna optimalisasi pelaksanaan program infrastruktur dengan tujuan yang efisien antara lain *Pertama*, melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan mengambil seperangkat keputusan untuk menentuka kegiatan di masa yang akan datang. *Kedua*, melakukan pengadaan tujuan sarana dan prasarana yang mana untuk memenuhi kebutuhan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar baik dalam pembelian kebutuhan peralatan sekolah, sehingga dapat lebih baik dari sebelumnya.

*Ketiga*, melakukan pembagian tanggung jawab terhadap pendistribusian peralatan sekolah dalam sarana dan prasarana. *Keempat*, melakukan inventarisasi yakni pencatatan atau penataan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan aturan yang telah ada. *Kelima*, memanfaatkan barang dengan jelas secara efektif. *Keenam*, melakukan kegiatan wajib dengan pemeliharaan serta pengawasan terhadap sarana dan prasarana, guna proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. *Ketujuh*, melakukan penghapusan sarana dan prasarana jika dianggap tidak berjalan sesuai tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Arifin et al., 2023).

Sarana dan prasarana sudah seharusnya dipenuhi sesuai dengan kriteria yang berlaku dalam satuan pendidikan, selain itu satuan pendidikan harus dapat melakukan implementasi manajemen sarana dan prasarana agar dapat terpelihara dengan baik sesuai kebutuhan. Sebagaimana halnya dengan salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan yang terletak di Desa Sukaraya Baru Kabupaten Musi Rawas, yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangkalan. Berdasarkan observasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh beberapa mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, SDN Negeri Pangkalan dinilai belum memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti papan tulis yang rusak, perpustakaan yang tidak layak untuk digunakan, bangunan-bangunan sekolah yang retak, toilet tidak layak pakai, dan kurangnya jumlah kelas yang berdampak terhadap proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Selain itu, kurangnya profesionalisme guru di SDN Pangkalan terhadap peserta didik dapat dinilai dari kurangnya komunikasi dan rasa simpati dalam interaksi serta cara guru dalam mendidik para siswa. Padahal efektivitas dan efisiensi keberlangsungan pendidikan di sekolah tergantung sarana dan prasarana yang memadai. Mutu pendidikan dapat terlihat dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah, sehingga kualitas peserta didik tergantung dengan profesionalisme guru dalam

proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDN Pangkalan, mengingat kurangnya fasilitas yang memadai sehingga berdampak terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain itu, peneliti akan mengulas terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDN Pangkalan dengan mengaitkan dalam kacamata Islam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, metode yang digunakan yaitu *Service Learning*. Metode *Service Learning* dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran mahasiswa di dunia pendidikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Agus, 2022). Dalam hal ini, peneliti sebagai mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Bumi Silampari melaksanakan konsep *Experiential Learning* dan berkontribusi secara langsung dalam menerapkan keilmuan dalam lingkup masyarakat luas. Kontribusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung di SDN Pangkalan.

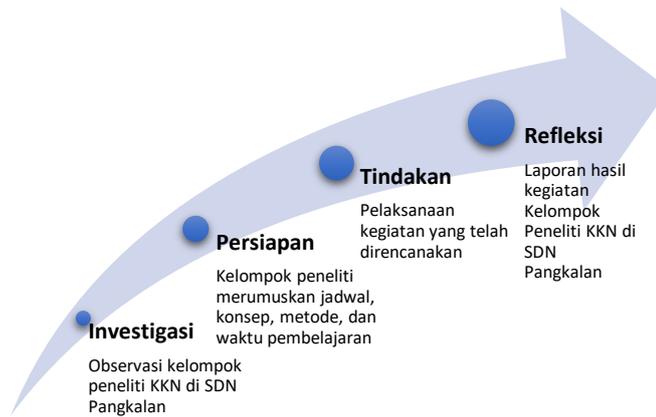
Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di SDN Pangkalan. Data Sekunder didapatkan dari beberapa jurnal, penelitian, buku-buku, dan media lainnya yang relevan terhadap penelitian ini. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan konsep *Service Learning* (SL) oleh Mahasiswa KKN STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, antara lain: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi.

*Pertama*, tahapan investigasi dilakukan dengan penjelasan dan pembekalan oleh dosen kepada kelompok peneliti untuk mengikuti kegiatan KKN. Dalam hal ini, dosen menjelaskan pelaksanaan KKN di masyarakat, membentuk kelompok dan mengatur pertemuan kepada pihak sekolah, kemudian dosen mendampingi kelompok peneliti KKN yang bersangkutan untuk melakukan observasi di SDN Pangkalan.

*Kedua*, persiapan yang dilakukan kelompok peneliti adalah dengan menindaklanjuti rencana pelaksanaan kegiatan KKN di SDN Pangkalan dengan merumuskan jadwal, konsep dan metode pembelajaran yang akan dilakukan, dan waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan.

*Ketiga*, tindakan oleh kelompok peneliti di SDN Pangkalan adalah dengan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kelompok peneliti dibagi menjadi beberapa grup untuk disebarkan pada beberapa kelas. Kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan peserta didik dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti menyanyi, games, dan pembelajaran menarik lainnya agar keadaan kelas lebih bersemangat dan aktif.

*Terakhir*, setelah berakhirnya kegiatan KKN di SDN Pangkalan, kelompok peneliti menyusun laporan yang akan diberikan kepada pihak kampus. Dalam hal ini, kelompok peneliti membuat laporan berupa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar di SDN Pangkalan, hambatan-hambatan yang terjadi, dan refleksi terhadap lingkungan belajar di SDN Pangkalan.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Metode *Service Learning*

Sebagaimana problematika yang terjadi di lingkungan SDN Pangkalan selama observasi yang dilakukan melalui program KKN serta langkah-langkah penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengungkapkan implementasi manajemen sarana dan prasarana oleh SDN Pangkalan dengan menggunakan perspektif Islam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pangkalan***

Menurut KBBI, sarana merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai suatu alat untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan dalam KBBI, prasarana diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan sebagai penunjang utama tercapainya penyelenggaraan dalam suatu proses tersebut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Manajemenisasi sarana dan prasarana merupakan cakupan keseluruhan dalam suatu proses di bidang logistik serta pemanfaatan sarana dan prasarana guna mendukung tercapainya tujuan utama dalam suatu pendidikan pendidikan. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan upaya pemograman, guna meminimalisir terjadinya kekeliruan sehingga dapat meningkatkan efektivitas kemampuan logistik, pemakaian, pengaturan hingga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Tri Ridlo Dina Yuliana et al., 2023).

SD Negeri Pangkalan berdiri sejak 01 Januari tahun 1910, bertepatan di Jalan Jenderal Ahmad Yani Desa Sukaraya Baru, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri Pangkalan telah mendapatkan nilai akreditasi B dari Dinas Pendidikan dengan penerapan kurikulum belajar pemerintah SD 2013. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh STAI Bumi Silampari, peserta didik lebih kurang berjumlah 200 siswa dengan 13 orang guru. Berikut prasarana yang terdapat di SDN Pangkalan, antara lain:

**Tabel 1.** Prasarana SD Negeri Pangkalan

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
		7	Rusak ringan
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium IPA	-	Tidak ada

4	Ruang Pimpinan	-	Tidak ada
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Tempat Beribadah	-	Tidak ada
7	Ruang UKS	-	Tidak ada
8	Toilet	5	Rusak
9	Gudang	-	Tidak ada
10	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik



**Gambar 2.** Prasarana Perpustakaan SD Negeri Pangkalan

Proses manajemen sarana dan prasarana di satuan pendidikan mempunyai syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku, begitu pula proses manajemen di SD Negeri Pangkalan dengan menggunakan beberapa tahapan yang berlaku sebagai berikut (Dyah Pramanik et al., 2021).

#### *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Perencanaan sarana dan prasarana di SDN Pangkalan telah dilakukan, hal ini dapat terlihat dari beberapa bangku dan meja peserta didik ataupun guru, perencanaan pembangunan kelas-kelas, ruang perpustakaan, ruang guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tahap perencanaan dinilai kurang dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya beberapa kebutuhan ruangan fasilitas untuk belajar peserta didik sebagaimana ketentuan dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Beberapa fasilitas prasarana yang kurang masuk dalam perencanaan SDN Pangkalan yaitu ruangan pimpinan, tempat untuk beribadah, laboratorium IPA, ruang kesehatan, dan gudang penyimpanan.

#### *Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Pada tahapan ini, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Pangkalan dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti pengadaan meja dan kursi peserta didik di kelas, pihak sekolah membeli di beberapa perusahaan yang memproduksi meja dan kursi tersebut. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Pangkalan juga didapatkan dari bantuan beberapa lembaga yang melakukan kegiatan sosial. Beberapa sarana yang diberikan seperti perbaikan kelas, toilet, dan pintu ruangan sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tahap pengadaan kurang dapat dilaksanakan dengan baik. Beberapa sarana tidak terdapat lemari di kelas peserta didik, rak penyimpanan hasil dari karya-karya peserta didik, wadah sampah, media peraga, dan wastafel pencucian tangan.

rak hasil karya peserta didik, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan alat peraga laboratorium IPA, sebagaimana yang terdapat dalam ketentuan dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Hal ini berdampak terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik bernama Khalisa dari kelas tiga, Khalisa mengeluh merasa tidak nyaman saat belajar dikarenakan sarana kelas kurang memadai, beberapa kelas tidak terdapat meja dan kursi sehingga beberapa diantaranya terpaksa beralaskan matras dan tikar.

#### *Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Setelah dilakukan tahap pengadaan berbagai macam sarana pembelajaran peserta didik di SDN Pangkalan, kemudian sarana dan prasarana tersebut sebaiknya disimpan. Pelaksanaan penyimpanan merupakan kegiatan menerima, menyimpan, mengeluarkan atau mendistribusikan barang tersebut.

Salah satu ketentuan dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah dengan penyediaan gudang, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan sarana dan prasarana yang telah ada. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, penyimpanan sarana dan prasarana hanya berlaku pada beberapa barang yang dapat disimpan di perpustakaan, seperti buku dan alat lainnya. Hal ini dikarenakan ruang gudang yang belum diadakan di SDN Pangkalan, sehingga penyimpanan beberapa barang kurang tersimpan dengan baik.

#### *Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Tahap penyaluran sarana dan prasarana merupakan pembagian tanggung jawab terhadap pendistribusian peralatan sekolah. Sarana pendidikan disediakan bermaksud untuk keberlangsungan pembelajaran sehingga berjalan secara efektif dan juga efisien. Beberapa pembagian dalam sarana yaitu, *Pertama*, sarana untuk kelas tertentu seperti lemari dalam kelas, kotak sampah, dan peralatan belajar mengajar lainnya. *Kedua*, sarana untuk beberapa kelas yaitu barang-barang yang sebaiknya digunakan secara bergantian. *Ketiga*, sarana untuk semua kelas yakni alat yang digunakan oleh semua kelas namun secara bergantian. *Keempat*, sarana pendidikan yang dimanfaatkan oleh umum (Indrawan, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pangkalan. Penyaluran sarana dan prasarana dilakukan tidak sesuai syarat. Seperti kelas yang seharusnya digunakan dalam proses belajar mengajar untuk setiap tingkatan, namun para peserta didik dan guru harus bergantian, dikarenakan jumlah kelas tidak memadai. Selain itu, penyaluran kursi di SDN Pangkalan tidak terpenuhi, sebab kurangnya jumlah sarana tersebut.

#### *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, tahap pemeliharaan di SDN Pangkalan tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya kesadaran dari peserta didik dan penanaman kesadaran oleh para guru di sekolah. Selain kurangnya fasilitas dalam sarana dan prasarana, juga terdapat kekurangan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Pangkalan. Beberapa sarana dan prasarana yang tidak terpelihara seperti papan tulis yang rusak dan tidak diperbaiki, perpustakaan yang tidak layak digunakan, bangunan-bangunan retak namun tidak segera diperbaiki, toilet tidak dapat digunakan dan kekhawatiran siswa ketika belajar di kelas karena atap plafon roboh.



**Gambar 3.** Kondisi Kelas SD Negeri Pangkalan

### *Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Tahap rehabilitasi merupakan tahapan untuk melaksanakan perbaikan barang dari kerusakan agar dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali sebagai pendukung dalam optimalnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, pihak sekolah di SDN Pangkalan kurang responsif terhadap perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana yang telah rusak dan tidak dapat dipakai.

Toilet yang berjumlah 5 bilik, diantaranya 2 toilet guru dan 3 toilet peserta didik tidak dapat digunakan karena pintu dan airnya tidak ada. Beberapa dari guru ataupun peserta didik terpaksa membuang hajat ke sungai dan beberapa di antaranya terpaksa pulang ke rumah masing-masing. Selain itu, tidak jarang peserta didik ‘mengompol’ di celana sebab jarak sungai jauh dari sekolah. Perpustakaan sudah seharusnya menjadi salah satu ruang peserta didik dalam membuka mata dunia, namun perpustakaan di SDN Pangkalan rusak dan tidak layak pakai minim respon perbaikan dari pihak sekolah. Papan tulis sebagai salah satu media dalam belajar mengajar tidak dapat digunakan, sebab rusak dan minim respon perbaikan.

### *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri Pangkalan dalam Perspektif Islam*

Dalam al-Qur’an sesungguhnya terdapat khazanah keilmuan yang melimpah serta mengandung konsepsi manajemen sarana dan prasarana di dunia pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien. Seiring kemajuan teknologi dan sains, beberapa pendidikan mengalami kemajuan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan terdapat pada Q.S. An-Nahl (16) ayat 68 dan 69 berikut ini:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. (68) Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan

*Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (69)”* (Kementerian Agama RI, 2012).

Sebagaimana ayat di atas, Ibnu Katsir mentafsirkan maksud ‘ilham’ tersebut berupa petunjuk, wahyu, dan bimbingan Allah Swt., kepada lebah untuk dapat membangun sarang di berbagai bukit dan pohon, serta beberapa tempat yang telah dibangun oleh manusia. Dengan adanya petunjuk dari Allah Swt., lebah-lebah mampu membangun rumah untuknya dengan baik dan susunannya terstruktur dengan rapi. Maka sebab itu lebah-lebah mampu kembali ke rumah ataupun sarangnya tanpa tersesat ke arah lain, sehingga langsung menuju sarangnya, tempat dimana lebah-lebah menaruh telur dan madu yang telah dibuat (Abd.Ghafur, 2021).

Pada arti lain, untuk menempuh jalan Allah Swt., yang telah diberikan kemudahan kepada umatnya, lebah tersebut dijadikan sebagai media agar manusia dapat berpikir dan mengenal kebesaran Allah Swt. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan diharuskan mengandung nilai-nilai baik secara operasional maupun fungsional supaya mampu menghantarkan para peserta didik menuju tujuan utama dalam pendidikan.

Selain itu, pemahaman al-Quran tidak hanya dapat dikaji secara tekstual, namun juga secara kontekstual. Karena al-Qur’an menawarkan berbagai macam khazanah keilmuan yang utuh dan komprehensif untuk dapat diinterpretasikan melalui nilai-nilai luhur (Bogor, 2022). Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 4-5 berikut ini:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”* (Kementerian Agama RI, 2012)

Secara implisit, ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman bahwa ilmu dapat berada di hati, lisan, dan juga tulisan tangan. Sehingga secara eksplisit ayat tersebut menunjukkan ‘yang mengajar manusia dengan pena’, bahwasanya pena dijadikan sebagai sarana atau media untuk belajar memahami suatu ilmu (Jawawi, n.d.).

Menurut hemat peneliti, pada Q.S. an-Nahl telah jelas bahwasanya media dapat digunakan untuk orang-orang yang berfikir sebagaimana Allah telah memberikan ilmu kepada manusia, Allah memberi perandaian kepada lebah sebagai media merenungkan kebesaran-Nya., dan menunjukkan bahwa dalam proses belajar dibutuhkan sebuah media sebagaimana yang terdapat pada Q.S. al-‘Alaq. Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana menjadi sesuatu yang sangat berperan penting demi keberlangsungan proses belajar mengajar untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman ilmu yang hakiki.

Manajemenisasi sarana dan prasarana di SDN Pangkalan sebaiknya memperhatikan beberapa hal antara lain (Tri Ridlo Dina Yuliana et al., 2023). *Pertama*, kelengkapan. Sarana dan prasarana di SDN Pangkalan sudah seharusnya memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar peserta didik. Tujuan dari pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada pemahaman ilmu yang sesungguhnya telah Allah berikan kepada manusia. Namun

dalam memahami ilmu, dibutuhkan media dan peralatan belajar sebagai perantara pendukung transfer keilmuan di SDN Pangkalan. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen fasilitas tersebut. Sarana dan prasarana merupakan amanah yang diberikan kepada pihak di SDN Pangkalan, untuk itu sudah seharusnya menjaga dan memelihara apa yang telah diberikan. Karena segala konsep pengawasan Allah lebih canggih dari kemajuan sistem teknologi dan sains pada saat ini.

*Kedua*, tertata rapih, bersih, indah, asri dan anggun yang dapat menciptakan lingkungan sekolah di SDN Pangkalan menjadi tenteram dan baik. Sebagaimana dalam hadis yang berbunyi “*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai Keindahan.*” (H.R. Bukhari). Maka dari itu, SDN Pangkalan sudah seharusnya memperhatikan kebersihan, kebersihan, keindahan sekolah untuk dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Proses ini dapat dilakukan dengan mengajak para peserta didik SDN Pangkalan untuk gotong royong membersihkan setiap sudut sekolah sebagai bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

*Ketiga*, kreatif, inovatif, dan responsif. Selain dalam manajemen sarana dan prasarana, pemberdayaan guru sebagai sumber daya manusia di lingkungan pendidikan sangat memberikan dampak dan berperan penting dalam membuat lingkungan belajar berjalan secara efektif dan efisien. Profesionalisme guru dalam mengajar dan berperan aktif dalam kegiatan belajar peserta didik menjadi salah satu dari keseluruhan komponen yang membawa keberhasilan dalam pendidikan. Konsepsi peran guru dalam kacamata Islam berimplikasi terhadap upaya meningkatnya profesionalisme peran guru dalam pendidikan. Guru tidak hanya dapat menempatkan diri sebagai agen pembelajaran yang patuh pada hukum transaksional profesional, namun mampu menempatkan diri sebagai pengabdian dengan tujuan yang mulia, yakni menyelamatkan generasi muda dari kehancuran zaman.

Menjawab problematika terkait guru di SDN Pangkalan, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Jeni salah satu peserta didik kelas enam yang mengeluh karena guru sering kali tidak masuk dan datang terlambat ke sekolah, sehingga berdampak terhadap proses belajar mengajar kelas enam yang seharusnya mendapatkan waktu pembelajaran lebih untuk mempersiapkan ujian. Disini Muhammad Athiyah mengungkapkan bahwa setidaknya guru diharuskan memiliki tujuh sifat berikut dalam mengemban profesinya, yaitu kebersihan jiwa, memiliki sifat zuhud, pemaaf, ikhlas, mampu mencintai peserta didik, dapat memahami berbagai macam tabiat, watak, hingga bakat murid, serta mampu memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada para peserta didik (Aslamiyah, 2016).

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan dari keseluruhan hasil yang menunjukkan bahwasanya penerapan manajemen sarana dan prasarana di SDN Pangkalan belum memenuhi beberapa dari komponen ataupun unsur yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang tentang Satuan Pendidikan Nasional dan Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Kurangnya manajemen sarana dan prasarana di SDN Pangkalan sering kali membuat para peserta didik mengeluh dikarenakan fasilitas tidak memadai untuk keberlangsungan belajar mengajar di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif Islam terkandung dalam beberapa ayat al-Qur'an yang mana menjelaskan secara tekstual dan kontekstual mengenai anjuran untuk menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. SDN Pangkalan telah melaksanakan beberapa tahapan guna memanajemenisasi sarana dan prasarana pendidikan. Namun problematika yang terjadi, SDN Pangkalan tidak memenuhi komponen dalam cakupan tahapan-tahapan tersebut. sehingga berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kelas yang tidak lengkap mengharuskan para peserta didik untuk bergantian menggunakan kelas, fasilitas toilet yang rusak, kurangnya media dalam pembelajaran, dan masih banyak lagi. Solusi yang dapat ditawarkan kepada manajemenisasi sarana dan prasarana di SDN Pangkalan yaitu *Pertama*, meningkatkan mutu kinerja sumber daya manusia (guru), sebagai agent atau promotor dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Misalnya, guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam mengajar di kelas, selain itu guru dapat mengajak peserta didik belajar aktif dengan memandaaftakn media belajar di sekitar yang ada. *Kedua*, meningkatkan kesadaran masyarakat di lingkungan SDN Pangkalan untuk bersama-sama menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan anjuran dalam al-Qur'an. Misalnya, mengajak para peserta didik dan guru untuk melaksanakan gotong royong dalam membersihkan setiap sudut sekolah dan membersihkan inventaris sekolah agar lebih terpelihara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Ghafur. (2021). Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis. *Management, Facilities, Qur'an and Had*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v3i1.47>
- Agus, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd.Basir (ed.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arifin, S., Afriz, A., & Andriani, T. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 398–406. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1441>
- Aslamiyah, S. S. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Akademika*, 10(2), 173–186. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bogor, M. T. A. (2022). *Supervisi Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Pendidikan Islam di SD IT Al Hidayah Cibinong* <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5648>
- Dyah Pramanik, P., Achmadi, M., Nasution, D. Z., Perhotelan, P., Tinggi, S., & Trisakti, P. (2021). Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan) Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PkM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Indonesia, P. R. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Jawawi, A. (n.d.). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Perspektif Islam. *El-Idarah*.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007* (Issue 235, p. 245).
- Tri Ridlo Dina Yuliana, A., Wahyu Nurita, F., Hafida, idi, Ningsih, K., Nurul Wahidah, L., Ahmad Dahlan, U., Kapas No, J., Umbulharjo, K., Yogyakarta, K., & Yogyakarta, D. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6897–6905.